

MAKNA TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL DIALOG PEMAIN LAPOR PAK! DALAM YOUTUBE “BERCANDA PINGGIR JURANG

Kasmanah¹, Zainal Rafli², Samsi Setiadi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

E-mail: sifanaazkya87@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengungkap makna tekstual dan kontekstual pada dialog pemain Laporan Pak! dalam youtube “*Bercanda Pinggir Jurang*”. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks dan isi dari tayangan youtube. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak libat cakap dan catat kemudian dinarasikan dan didokumentasikan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat makna tekstual dan kontekstual pada dialog pemain Laporan Pak! Makna tekstual pada dialog meliputi aspek gramatikal dan leksikal. Makna gramatikal meliputi referensi, elipsis, dan konjungsi. Sedangkan makna leksikalnya berupa repetisi dan ekuivalensi. Adapun makna kontekstualnya menggambarkan teks anekdot, sebuah cerita singkat yang menarik, terdapat unsur lucu, menghibur, dan mengesankan. Komponen teks tersebut terdapat pesan menarik yang dikemas dalam humor yang disampaikan oleh para penutur. Pesan tersebut berupa sindiran yang ditujukan oleh negara kita, Indonesia. Sindiran yang dibuat memiliki tujuan supaya pihak-pihak terkait yang melindungi koruptor menjadi sadar dan merubah sikapnya. Antara makna tekstual dan kontekstual terjalin sebuah keterkaitan bahwa hukuman bagi para koruptor tidak perlu memandang secara subjektif, karena hukum tidak pernah memandang siapa pelakunya. Cerita ini diharapkan dapat menyadarkan pembaca supaya tidak berpihak kepada orang yang salah.

Kata Kunci: Makna Tekstual Dan Kontekstual, Dialog Pemain, Youtube Laporan Pak!

ABSTRACT

The purpose of this study was to find and reveal the textual and contextual meanings in the dialogue of the Laporan Pak! players in the YouTube “Bercanda Pinggir Jurang”. This study uses a qualitative approach with text analysis methods and content from YouTube broadcasts. The data collection technique used is the technique of listening, speaking, and taking notes, then narrated and documented. The results of the study indicate that there are textual and contextual meanings in the dialogue of the Laporan Pak! players. The textual meaning in the dialogue includes grammatical and lexical aspects. Grammatical meaning includes references, ellipsis, and conjunctions. While the lexical meaning is in the form of repetition and equivalence. The contextual meaning describes an anecdote text, an interesting short story, containing funny, entertaining, and impressive elements. The components of the text contain interesting messages packaged in humor conveyed by the speakers. The message is in the form of satire aimed at our country, Indonesia. The satire made has the aim of making the related parties who protect corruptors aware and change their attitudes. Between textual and contextual meanings, there is a connection that punishment for corruptors does not need to be viewed subjectively, because the law never looks at who the perpetrator is. This story is expected to make readers aware not to side with the wrong person.

Keywords: Textual and Contextual Meaning; Player Dialogue; Youtube Report Sir!

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Kegiatan berkomunikasi dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasikan kata atau kalimat dengan maksud untuk menyampaikan gagasan mitra tutur dan berharap mitra tutur dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan, baik melalui bahasa percakapan atau tuturan (Nifmaskossu, Rahmat, & Murtadho, 2019). Hal tersebut dilakukan agar maksud atau makna yang ingin disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh mitra tutur dengan baik. Oleh karena itu ada beberapa bidang studi yang mempelajari tentang bahasa dan makna. Salah satunya yaitu bidang studi pragmatik, pragmatik merupakan salah satu bidang studi yang mempelajari bahasa dan makna itu sendiri sehingga mudah dipahami.

Pragmatik merupakan bidang studi yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur kemudian ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca (Aminuddin, 2016). Menariknya, pragmatik ini mempelajari sebuah bahasa yang ternyata juga mempunyai arti atau makna lain selain dari apa yang diucapkan oleh penutur. Ketika seorang penutur mengatakan sesuatu, bisa saja orang tersebut mempunyai maksud lain dibalik ucapannya. Dengan kata lain pragmatik juga dapat mengkaji maksud dari penutur dan bertujuan dari apa yang disampaikan penutur (Sebastian, Diani, & Rahayu, 2019). Sebaiknya mitra tutur juga harus memahami apa sebenarnya maksud dari si penutur, agar tidak ada kesalahpahaman diantara keduanya. Sehingga baik penutur ataupun mitra tutur sama-sama dapat menerima dan memahami dengan tepat.

Memahami makna dalam sebuah percakapan atau dialog antara penutur dan mitra tutur tidak terlepas dari situasi, kondisi, budaya, norma, dan maksud tersurat maupun tersirat oleh si penutur. Pilihan kata atau diksi menjadi penting bagi si penutur untuk ditentukan. Kata-kata yang disampaikan oleh si penutur harus dapat dipahami oleh pendengar dengan tepat sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang multitafsir atau bahkan ambiguitas. Maka literatur bahasa dalam menyampaikan gagasan juga harus diperhatikan dengan seksama. Bahkan dengan bahasa mampu memengaruhi pola pikir seseorang untuk memahami dan mengambil keputusan atau tindakan.

Beberapa dialog interaktif yang bersifat humor atau menghibur dalam kanal youtube yang diasajikan oleh para kreator menjadi konten menarik bagi para penggemarnya. Salah satu sajian tersebut adalah kanal youtube "*Lapor Pak!*" yang dibintangi oleh mantan pemain band, artis, dan juga komedian. "*Lapor Pak!*" Merupakan sebuah acara komedi kriminal yang tayang di Trans7 dan dapat diakses di internet atau kanal youtube dari pranala yang tersedia atau bahkan di Instagram.

Dengan mengusung konsep komedi *varietas*, “*Lapor Pak!*” dikemas melalui sketsa dan gelar wicara dengan latar belakang kantor polisi yang mengkomedikan kasus-kasus kriminal, isu terkini, dan gosip artis dengan cara penyampaian yang bertujuan mengundang gelak tawa pemirsa dan bersifat menghibur atau hal tersebut sering disebut dengan istilah humor.

Setiap humor memiliki teknik dan konteks yang beragam tergantung pada tujuan humor itu diciptakan. Selain itu, perbedaan kebutuhan masing-masing orang akan humor juga berbeda karena tidak semua orang memiliki selera humor yang tinggi (Rohmadi 2010). Ada konten humor dalam sebuah film justru diusung dari ambiguitas kata yang digunakan untuk memicu tawa penonton (Wardoyo, 2015). Ada yang berasumsi humor sebagai suatu tontonan yang mneyegarkan otak. Namun, ada juga orang yang menganggap bahwa humor dapat menjadi pemicu konflik jika dilakukan secara berlebihan. Maka pemilihan konteks yang sesuai menjadi poin penting yang dipertimbangkan oleh para kreator dalam menyajikan humornya.

Peran penutur maupun mitra tutur menjadi penting dalam memahami dan memaknai percakapan (dialog) baik tektal maupun kontekstual dari masing-masing penutur. Tekstual berkaitan dengan satuan bahasa yang berupa teks dan bersifat abstrak dalam bidang wacana (Kridalaksana, 2008). Tekstual juga bertumpu secara internal pada teks yang dikaji dengan melihat bentuk (kohesi) dan makna (koherensi) yaitu gramatikal dan leksikal. Berbeda dengan kontekstual yang dikaitkan dengan situasi maupun konteks kultural.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan berjudul “Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual dalam Spanduk Iklan Partai Politik dan Calon Anggota Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Madiun” oleh Eni Winarsih (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembahasan dalam penelitian ini menggunakan tiga pembahasan antara lain (1) analisis tekstual yang meliputi kohesi gramatikal dan leksikal, (2) analisis kontekstual yang ditemukan dalam konteks situasi dan budaya.

Berbeda dengan penelitian Budhi Setiawan dkk. (2015) dengan judul “Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual Naskah Drama Matahari di Sebuah Jalan Kecil Karya Arifin C. Noor Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas” hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, dalam analisis struktur tekstual ditemukan data aspek gramatikal berupa pengacuan (reference), penyulihan (substitution), pelesapan (ellipsis), dan konjungsi (conjunction), sedangkan data aspek leksikal yang dominan adalah repetisi (pengulangan). Kedua, pada analisis aspek kontekstual ditemukan empat prinsip yang digunakan sebagai acuan dalam memahami naskah, yaitu prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, dan prinsip analogi. Ketiga naskah drama Matahari di Sebuah Jalan Kecil karya Arifin C. Noor merupakan suatu naskah yang memiliki potensi untuk digunakan dan dikembangkan sebagai

bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Persamaan penelitian terletak pada analisis wacana yaitu tekstual dan kontekstual pada naskah drama. Perbedaannya terletak pada judul naskah drama dan adanya relevansi sebagai bahan ajar di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap makna tekstual maupun kontekstual dialog pemain lapor pak! dalam youtube "*Bercanda Pinggir Jurang*". Konten tersebut mengandung pesan yang menarik yang dikemas dalam humor yang mengundang tawa penonton dan menjadi hiburan yang menyegarkan bagi para penonton umumnya dan bagi para penggemar khususnya.

Keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang berharga kepada pembaca terkait makna tekstual dan kontekstual yang menarik yang dikemas dalam humor melalui dialog pemain. Sehingga pihak yang menerima pesan tersebut tidak tersinggung dan lebih terbuka. Apa lagi pesan tersebut disampaikan oleh para komedian.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks dan isi dari tayangan youtube Lapor Pak! '*Bercanda Pinggir Jurang*'. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Rodiah, 2019). Posisi narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi (Sutopo, 2006). Sedangkan data penelitian berupa kata-kata yang terdapat dalam pemakaian yang bersumber dari penutur asli/informan (Simanjutak, 2018). Data tersebut diperoleh dari hasil simak catat dialog pemain pada konten youtube Lapor Pak! '*Bercanda Pinggir Jurang*' (Mahsun, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak libat cakap dan catat kemudian dinarasikan dan didokumentasikan. Adapun fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa itu melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar tuturan (Muhammad, 2014). Penelitian kualitatif ini digunakan karena mendeskripsikan bentuk kata dan makna tekstual maupun kontekstual yang mengandung sebuah pesan dikemas dalam humor yang menarik.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan dari dialog antar pemain dalam tayangan youtube Lapor Pak! "*Bercanda Pinggir Jurang*" dari aspek tekstual dan kontekstual. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna di dalam dialog. Objek dalam penelitian ini adalah dialog pemain. Teknik simak yang

dilakukan adalah dengan cara menyimak video tersebut dan mencari data yang akan diteliti berupa dialog yang mengandung makna. Kemudian teknik berikutnya adalah mencatat atau menulis yang dilakukan dengan cara mencatat atau menuliskan data-data yang menjadi kajian penelitian.

PEMBAHASAN

Makna Tekstual dan Kontektual

Makna tekstual mengacu pada bentuk unsur-unsur linguistik dan hadir dalam teks lisan maupun tulis. Antar unsur tersebut terjalin hubungan makna (Okke Kusuma dan Ayu Basoeki, 2009). tekstual bertumpu secara internal pada teks yang dikaji dan melihat dari bentuk (kohesi) dan makna (koherensi). Analisis tekstual terbagi menjadi dua yaitu gramatikal dan leksikal.

Aspek gramatikal meliputi segi bentuk dan struktur lahir wacana yang meliputi referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Referensi merupakan bagian kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk kata atau kelompok kata atau satuan gramatikal lainnya (M. Ramlan dalam Mulyana, 2005). Substitusi (penggantian) adalah proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. Penggantian dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda, elipsis adalah proses penghilangan kata atau satuan-satuan kebahasaan lain (Harimurti Kridalaksana, dalam Mulyana, 2005). Sedangkan konjungsi merupakan unsur yang menghubungkan konjoin (klausa/kalimat) di dalam wacana (Fatimah Djajasudarma, 2010).

Aspek leksikal adalah kegandaan makna yang ditimbulkan melalui adanya butir leksikal yang memiliki makna ganda yang meliputi repetisi, sinonim, hiponimi, kolokasi, ekuivalensi. (Sumarlam, 2010). Repetisi merupakan perulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Hiponim atau hubungan atas-bawah merupakan salah satu jenis aspek leksikal yang berupa satuan bahasa yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain. Kolokasi (sanding kata) adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan (Sumarlam et al., 2008). Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan satuan lingual tertentu dan lainnya. Sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan (Sumarlam et al., 2004). Sinonim diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain (Abdul Chaer dalam Sumarlam et al, 2008).

Sedangkan makna kontekstual bertumpu pada teks yang dikaji berdasarkan konteks eksternal yang melingkupinya, baik konteks situasi maupun kultural (Sumarlam et al, 2008: 108). Konteks dapat dianggap

sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog (Setiawan, 2012). Secara garis besar, konteks dibedakan menjadi dua macam yaitu konteks bahasa dan konteks luar bahasa. Konteks bahasa disebut konteks, sedangkan konteks luar bahasa (extra linguistic context) disebut “konteks situasi” dan “konteks budaya”, atau “konteks” saja (Malinowski dalam Halliday dan Hasan, 1992)

Pemain Lapor Pak! dalam Youtube “Bercanda Pinggir Jurang”

Youtube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang menyajikan tayangan dengan berbagai konten menarik. Sebagaimana kita tahu bahwa youtube memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang merupakan hampir sepertiga semua pengguna internet. Pembuat akun atau channel di youtube dapat meraih pelanggan atau penayangan yang pada akhirnya menghasilkan uang.

Konten kreatif yang mereka buat menjadi daya tarik tersendiri bagi para penggemarnya. Diantaranya adalah tayangan komedi yang menghibur, memicu gelak tawa penonton, atau bahkan menyiratkan pesan yang mendalam dikemas humor seperti pada acara Lapor Pak! yang berjudul “Bercanda Pinggir Jurang”.

Lapor Pak! Merupakan sebuah acara komedi kriminal yang tayang di Trans7 mulai tanggal 22 Februari 2021. Dengan mengusung konsep komedi varietas, Lapor Pak! dikemas melalui sketsa dan gelar wicara dengan latar belakang kantor polisi yang mengkomedikan kasus-kasus kriminal, isu terkini, dan gosip artis dengan cara penyampaian yang bertujuan mengundang gelak tawa pemirsa (Wikipedia online).

Lapor Pak! dibintangi oleh Andre Taulany, Andhika Pratama, dan Wendi Cagur yang masing-masing akan berperan sebagai komandan, intel dan penyidik kepolisian, Kiky Saputri yang berperan sebagai polisi wanita, Ayu Ting Ting sebagai petugas kebersihan, Surya Insomnia dan Hesti Purwadinata juga menjadi bintang tamu tetap (dan kemudian turut menjadi pemain tetap), serta Gilang Gombloh sebagai tahanan yang belakangan juga memerankan petugas kebersihan setelah diceritakan dibebaskan dari penjara. Surya Insomnia nama aslinya Surya Dini, ia seorang presenter, komedian, aktor, penyiar radio, dan VJ berkebangsaan Indonesia. Ia dikenal sebagai Surya Insomnia karena pernah menjadi VJ dalam MTV Insomnia Indonesia, walaupun statusnya hanya sebagai VJ tamu. (Wikipedia online)

Memaknai Dialog Pemain Lapor Pak! “Bercanda Pinggir Jurang”

Berdasarkan konten youtube Lapor Pak! “Bercanda Pinggir Jurang” pada pranala <https://youtube.com/shorts/jXyA-VhieFk?si=ILRSCSLrseYmhZaM>. Penulis akan memaparkan dialog percakapan 4 tokoh yang terlibat dalam konten tersebut yaitu Kiky, Ayu Ting-Ting, Wendy, dan Surya, berikut teks dialognya:

Kiky : “Cobalah kita berkaca kepada negara-negara luar!”

“Kayak misalnya di Amerika, koruptor langsung dihukum gantung. Di Arab dipotong tangan. Cuma di sini dipotong masa tahanan.” (*ekspresi serius*)

(Penonton bersorak ramai dan mendukung pernyataan Kiky)

Surya: “Kemarin sih gue liat di berita begitu, Ky” (*ekspresi mendukung, langkah menjauh*)

Kiky : “Sini!”

Surya: “Cuman kayak?? Apa bener sih kayak gitu?”

“Maksud gua...” (*ekspresi menghindar, takut, dan ragu*)

Kiky : “Apa?”

Wendy: “Ntar dulu! Kata kamu, kita harus mencontoh negara lain?” (*ekspresi pura-pura bertanya*)

Kiky : “Iya”

Wendy: “Kalau korupsi di apain, pertama?” (*ekspresi pura-pura bertanya*)

Kiky: “Ada yang dihukum gantung”

Wendy: “Ya kan sama di sini juga gitu” (*ekspresi serius dan membuat penasaran Kiky*)

Kiky : “Digantung...” (*ekspresi penasaran dan tidak percaya*)

Wendy: “Ada kasus korupsi digantung” (*ekspresi serius, namun sedikit takut dan menghindar*)

Kiky : “Apanya?” (*sembari makin penasaran*)

Wendy : “Kasusnya” (*dengan pernyataan serius dan meyakinkan*)

Ayu : “Kesonoan, kesonoan!” (*sembari mendorong Wendy sejauh-jauhnya*)

Wendy: “Gue kemana nih, kemana nih? nggak da yang peduli ama gua” (*mencari tempat aman dan berindung*)

Penonton bersorak ramai dengan kompak dan tertawa dengan penuh ceria.

Teks dialog yang dituturkan oleh pemain Lapor Pak! dalam kanal youtube “*Bercanda Pinggir Jurang*” mengandung makna tekstual berupa aspek gramatikal dan leksikal.

1. Aspek gramatikalnya meliputi:

- a. referensi, terdapat 3 kata ganti orang yaitu kita, kamu. dan gua bersinonim dengan kata saya). pada kata ‘kita’ pada dialog “Cobalah kita berkaca kepada...” mengacu pada seluruh peserta dialog khususnya dan seluruh rakyat Indonesia umumnya. Pada kata ‘kamu’ dalam dialog “Ntar dulu! Kata kamu, kita harus....” merujuk pada nama Kiky. Kemudian terdapat 3 kata ganti penunjuk yaitu ‘nya’ pada kata ‘misalnya’ merujuk pada kalimat sebelumnya yaitu “Cobalah kita berkaca kepada negara-negara luar”, dan pada kata ‘di sini’ mengacu pada makna negara Indonesia, kata ‘begitu’ mengacu pada pernyataan kalimat sebelumnya yaitu pada kalimat “Kayak misalnya di Amerika, koruptor langsung dihukum gantung. Di Arab dipotong tangan. Cuma di sini dipotong masa tahanan.”. terakhir kata ‘nya’ merujuk pada kata ‘digantung’ terdapat pada kata ‘Apanya’ dan ‘kasusnya’

- b. elipsis, terdapat pada dialog kata “Maksud gua...” menghilangkan kata “Cuma di sini dipotong masa tahanan” untuk menyiratkan makna kehati-hatian.
 - c. Konjungsi yang menyatakan identifikasi terdapat pada ‘misalnya’. Si penutur ingin menjelaskan lebih lengkap pernyataannya.
2. Aspek Leksikal meliputi repetisi dan ekuivalensi. Terdapat repetisi pada kalimat dialog, “Cuman kayak?? Apa bener sih kayak gitu?”. “Kesonoan, kesonoan!”, “Gue kemana nih, kemana nih? berikutnya ekuivalensi pada kata ‘korupsi’ dan ‘koruptor’

Jadi, makna tekstual pada dialog atas menceritakan tentang hukuman-hukuman yang pantas diberikan untuk para koruptor negara (orang-orang yang mengambil uang atau harta negara tanpa izin untuk keperluan pribadi. Sedangkan makna kontekstual pada dialog pemain Lapor Pak! pada kanal youtube di atas terdapat termasuk teks anekdot, sebuah cerita singkat yang menarik, terdapat unsur lucu, menghibur, dan mengesankan. Biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari mengenai orang penting atau terkenal yang mempresentasikan kejadian sebenarnya dan mengandung sindiran.

Cerita tersebut dibuat berdasarkan kisah nyata yang ada di Indonesia, memaparkan keadaan yang sesungguhnya terjadi di negara Indonesia. Sindiran yang dibuat memiliki tujuan supaya pihak-pihak terkait yang melindungi koruptor menjadi sadar dan merubah sikapnya. Antara makna tekstual dan kontekstual terjalin sebuah keterkaitan bahwa hukuman bagi para koruptor tidak perlu memandang secara subjektif, karena hukum tidak pernah memandang siapa pelakunya. Cerita ini diharapkan dapat menyadarkan pembaca supaya tidak berpihak kepada orang yang salah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat makna tekstual dan kontekstual pada dialog pemain Lapor Pak! dalam cuplikan youtube yang berjudul “*Bercanda Pinggir Jurang*”. Makna tekstual pada dialog berupa makna gramatikal dan leksikal. Makna gramatikal meliputi referensi, elipsis, dan konjungsi. Sedangkan makna leksikalnya berupa repetisi dan ekuivalensi. Adapun makna kontekstualnya menggambarkan teks anekdot, sebuah cerita singkat yang menarik, terdapat unsur lucu, menghibur, dan mengesankan. Biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari mengenai orang penting atau terkenal yang mempresentasikan kejadian sebenarnya. Dalam teks tersebut terdapat pesan menarik yang dikemas dalam humor yang disampaikan oleh para penutur. Pesan tersebut berupa sindiran yang ditujukan oleh negara kita, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, A. P. L. (2016). Deiksis dalam Novel Tembang Ilalang Karya Md. Aminudin. *Jurnal Bastra*, 3(3), 1–2.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djasudarma, Fatimah. 2010. *Wacana*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusuma, Okke dan Basoeki, Ayu. 2009. *Telaah Wacana*. Jakarta: the Intercultural Institute.
- Mahsun. (2018). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nifmaskossu, R., Rahmat, A., & Murtadho, F. (2019). Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 37–4
- Rodiah, S. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas IX MTS Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 3 (1), 18.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. “Strategi Penciptaan Humor dengan Pemanfaatan Aspek-aspek Kebahasaan”. Dalam *Jurnal Humaniora*, Volume 22, Nomor 3, Oktober 2010. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Simanjuntak, H (2018). Fonemik Bahasa Dayak Ketungau Sesat. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1-12.
- Sebastian, D., Diani, I., & Rahayu, N. (2019). Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 157–164.
- Sumarlam, et al. 2004. *Analisis Wacana Iklan, Lagu, Puisi, Cerpen, Novel, Drama*. Bandung: Pakar Raya.
- _____ (2008). *Analisis Wacana Iklan, Lagu, Puisi, Cerpen, Novel, Drama*. Surakarta: Buku Katta.
- _____ (2010). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wardoyo, Cipto. 2015. “Analisis Humor dalam Tindak Tutur di Serial Komedi Preman Pensiun”. Dalam *Konferensi Linguistik Tahunan Atmajaya (Kolita) ke 13*. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika AtmaJaya.
- Wikipedia Online https://id.wikipedia.org/wiki/Lapor_Pak
- Wikipedia Online https://id.wikipedia.org/wiki/Surya_Insomnia